

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui ada dan tidaknya hambatan guru fisika dalam mengimplementasikan KTSP, serta untuk mengetahui bentuk-bentuk hambatan tersebut jika ditemukan adanya hambatan dalam pengimplementasian KTSP. Pemilihan metode ini didasari oleh pemikiran bahwa masalah yang hendak diteliti lebih kompleks dan dinamis. Sementara itu tujuan lain dari penggunaan penelitian ini adalah untuk memahami subyek secara lebih mendalam, agar diperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

#### **B. Subjek dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah se-Kecamatan Batang baik negeri maupun swasta, yang terdiri dari MAN 1 Batang, MA Nahdhatul Ulama (NU) Batang, dan MA Muhammadiyah Batang. Subjek penelitian ini adalah semua guru mata pelajaran fisika di ketiga MA tersebut. Jumlah guru mata pelajaran fisika pada masing-masing sekolah adalah sebagai berikut:

1. MAN 1 Batang (1 guru pengampu)
2. MA Nahdhatul Ulama (NU) Batang (1 guru pengampu)
3. MA Muhammadiyah Batang (1 guru pengampu)

#### **C. Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini adalah hambatan guru fisika dalam mengimplementasikan KTSP. Variabel tersebut selanjutnya dijabarkan dalam hambatan penyusunan dan hambatan pelaksanaan KTSP di sekolah. Dua variabel tersebut kemudian diperinci lagi menjadi beberapa sub variabel atau indikator yang ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Variabel dan Sub Variabel Penelitian

No	Variabel	Sub Variabel
1	Hambatan Penyusunan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penjabaran standar kompetensi lulusan (SKL)</li> <li>b. Penjabaran Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran</li> <li>c. Penjabaran Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK KD)</li> <li>d. Penjabaran Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar</li> <li>e. Penjabaran Kompetensi Dasar ke dalam Indikator</li> <li>f. Peran Guru</li> <li>g. Visi dan Misi Sekolah</li> <li>h. Tujuan Pendidikan pada Sekolah Menengah</li> <li>i. Kalender Pendidikan</li> <li>j. Beban Belajar</li> <li>k. Standar Kelulusan</li> <li>l. Silabus</li> <li>m. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)</li> <li>n. Materi Standar</li> </ul>
2	Hambatan Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Prinsip Pelaksanaan KTSP</li> <li>b. Pengembangan Program Tahunan</li> <li>c. Pengembangan Program Semester</li> <li>d. Pengembangan Program Mingguan dan Harian</li> <li>e. Program Pengayaan dan Remedial</li> <li>f. Program Pengembangan Diri</li> <li>g. Pelaksanaan Pembelajaran</li> <li>h. Penilaian Hasil Belajar</li> </ul>

## D. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Wawancara Bebas

Dalam penelitian ini, wawancara tidak terstruktur atau wawancara bebas digunakan sebagai studi pendahuluan. Studi pendahuluan dimaksudkan untuk mendapat informasi awal kaitannya dengan lokasi dan sumber data (responden) dalam penelitian serta situasi-situasi yang sedang terjadi di dalamnya.<sup>1</sup> Responden dalam wawancara ini adalah wakil kepala madrasah yang menangani masalah humas atau kurikulum dari masing-masing sekolah tempat penelitian.

### 2. Angket

Salah satu alat pengumpul data yang tepat dalam penelitian ini yaitu angket atau kuesioner dalam bentuk skala sikap. Angket tersebut merupakan jenis angket terstruktur, yaitu angket yang berisi pertanyaan yang disertai dengan pilihan jawaban tertentu.<sup>2</sup> Data yang dikumpulkan melalui angket akan digunakan untuk menjawab dan menemukan ada atau tidaknya hambatan guru fisika MA dalam mengimplementasikan KTSP. Bentuk skala sikap yang digunakan adalah skala *Likert*. Pilihan jawaban dalam instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai tingkatan dari sangat positif sampai sangat negatif.<sup>3</sup>

Dalam pelaksanaan penelitian angket dibagi menjadi dua macam yaitu angket untuk mengetahui hambatan implementasi KTSP pada tahap penyusunan dan pada tahap pelaksanaan. Pertanyaan-pertanyaan dalam angket berasal dari penjabaran indikator (sub variabel) yang ada dalam aspek-aspek pengimplementasian KTSP. Pilihan jawaban dalam angket tersebut adalah:

Sangat Kesulitan	(SK)	dengan bobot jawaban 4
Kesulitan	(K)	dengan bobot jawaban 3

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2007), hlm. 234.

<sup>2</sup>Arief Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 260.

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hlm. 135.

Agak Kesulitan (AK) dengan bobot jawaban 2

Tidak Kesulitan (TK) dengan bobot jawaban 1

### 3. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden, yaitu untuk mendapatkan informasi-informasi penting yang tidak bisa didapatkan melalui instrumen angket. Data yang diperoleh melalui wawancara ini nantinya akan memberikan gambaran mengenai bentuk-bentuk hambatan dalam implementasi KTSP dan berbagai hal yang menjadi penyebab munculnya hambatan tersebut.

Wawancara yang dilakukan termasuk dalam jenis wawancara bebas terpimpin.<sup>4</sup> Pemilihan teknik wawancara bebas terpimpin dimaksudkan agar dalam pelaksanaannya bisa lebih berkembang dan tidak kaku namun masih tetap berada dalam pokok permasalahan awal yang telah direncanakan. Pelaksanaan wawancara dilakukan dengan mengacu pada panduan wawancara. Pertanyaan dalam wawancara diambil dari tingkat kesulitan jawaban responden terhadap angket, yaitu butir angket dengan jawaban agak kesulitan sampai sangat kesulitan.

### 4. Validitas dan Reliabilitas Alat Pengumpul Data (Angket)

#### a) Validitas Angket

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Salah satu tehnik yang digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu instrumen adalah teknik korelasi *product moment*<sup>5</sup>. Rumus korelasi product moment untuk menentukan validitas angket adalah:

$$r_{.xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

<sup>4</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 233.

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 72.

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variable X dan variable Y

N = Jumlah subyek

X = Skor tiap butir soal

Y = Skor total dari tiap subyek

b) Reliabilitas Angket

Reliabilitas adalah masalah ketetapan hasil tes. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap.<sup>6</sup> Sedangkan untuk mengetahui reliabilitas angket 2 adalah sebagai berikut.

$$r_{11} = \frac{[k]}{k-1} \frac{[1 - M(k - M)]}{k V_t} \quad 7$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya butir soal

M = Skor rata-rata

$V_t$  = Varians total

## E. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Data Angket

Untuk mengetahui kualifikasi hambatan yang dialami guru fisika dalam implementasi KTSP, data hasil angket dianalisis melalui rumus:

$$S = \frac{n}{N} \times 100\% \quad 8$$

---

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 86.

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 189.

<sup>8</sup>Budiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2004), hlm. 29.

Keterangan:

- S = Presentase hambatan guru dalam pelaksanaan KTSP  
 n = Nilai yang diperoleh  
 N = Nilai ideal yang seharusnya diperoleh.

Data yang didapat dari angket selanjutnya dibuat klafisikasi hambatan. Untuk membuat klasifikasi tersebut, terlebih dahulu ditentukan lebar interval dengan rumus:

$$I = \frac{\text{Jarak pengukuran}}{\text{jumlah interval yang ditentukan}}^9$$

Maka, lebar interval dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut.

- a) Menentukan skor tertinggi =  $3 \times 25 \times 4 = 300$   
 b) Menentukan skor terendah =  $3 \times 25 \times 1 = 75$   
 c) Menentukan jarak pengukuran =  $300 - 75 = 225$   
 d) Interval yang dikehendaki = 5  
 e) Lebar interval =  $225 : 5 = 45$

Dari perhitungan tersebut selanjutnya dapat ditentukan klasifikasi skor hambatan sebagai berikut.

- a) Skor 256 – 300 = Sangat tinggi  
 b) Skor 211 – 255 = Tinggi  
 c) Skor 166 – 210 = Sedang  
 d) Skor 121 – 165 = Rendah  
 e) Skor 75 – 120 = Sangat rendah.

Klasifikasi tersebut selanjutnya diubah ke dalam bentuk persentase dengan cara sebagai berikut.

- a)  $(300 : 300) \times 100\% = 100\%$   
      $(256 : 300) \times 100\% = 85,33\%$   
 b)  $(255 : 300) \times 100\% = 85,00\%$   
      $(211 : 300) \times 100\% = 70,33\%$   
 c)  $(210 : 300) \times 100\% = 70,00\%$   
      $(166 : 300) \times 100\% = 55,33\%$

---

<sup>9</sup>Sutrisno Hadi, *Statistik Jilid 1*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 13.

$$\begin{array}{lclclcl}
 \text{d) } (165 : 300) & \times & 100\% & = & 55,00\% \\
 (121 : 300) & \times & 100\% & = & 40,33\% \\
 \text{e) } (120 : 300) & \times & 100\% & = & 40,00\% \\
 (75 : 300) & \times & 100\% & = & 25,00\%
 \end{array}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka data hasil angket dapat diklasifikasikan sebagai hambatan seperti ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Klasifikasi Hambatan Guru Fisika dalam Menerapkan KTSP

Presentase Skor	Kriteria Hambatan
25,00 % – 40,00 %	Sangat rendah
40,33 % – 55,00 %	Rendah
55,33 % – 70,00 %	Sedang
70,33 % – 85,00 %	tinggi
85,33% – 100 %	Sangat tinggi

## 2. Analisis Data Hasil Wawancara

Analisis data dari hasil wawancara dimaksudkan untuk menyederhanakan data tersebut ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam penelitian ini digunakan metode analisis deskriptif untuk mengolah data-data hasil wawancara. Tujuan penggunaan metode analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran mengenai subyek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subyek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis.<sup>10</sup>

Analisis data dilakukan dengan kerangka berfikir induktif, yaitu metode berfikir dari fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian dari fakta-fakta dan peristiwa yang khusus tersebut ditarik generalisasi yang bersifat umum.<sup>11</sup> Data-data dari hasil analisis tersebut dalam penyajiannya akan

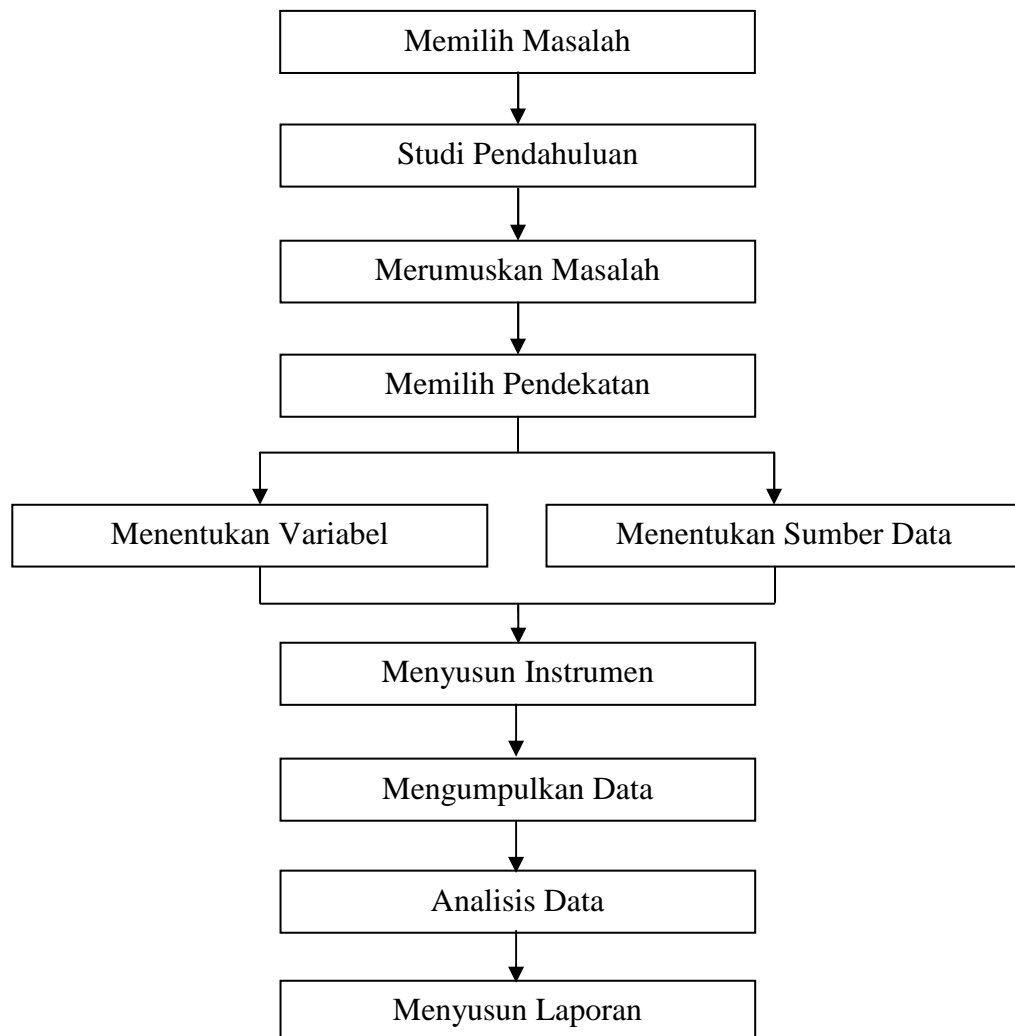
<sup>10</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 126.

<sup>11</sup>Sutrisno Hadi., *op. cit.*, hlm. 47.

menggambarkan keadaan pengimplementasian KTSP di sekolah serta bentuk-bentuk hambatan yang dialami dalam pelaksanaannya.

#### F. Alur Penelitian

Alur penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian, yang dimulai dari memilih masalah hingga pada proses penyusunan laporan penelitian. Alur dalam penelitian ini akan dijelaskan secara lebih rinci melalui bagan dibawah ini.



Bagan 1. Alur Penelitian